

## TINJAUAN KONSTRUKSI BANGUNAN RUMAH TINGGI DI KAMPUNG ARAB AL-MUNAWAR PALEMBANG

Widi Dwi Satria<sup>1\*</sup>  
Institut Teknologi Sumatera<sup>1</sup>  
e-mail: \*1 [widi.satria@ar.itera.ac.id](mailto:widi.satria@ar.itera.ac.id)

**Abstrak** Indonesia merupakan negara yang memiliki rumah adat hampir di setiap provinsi. Arsitektur rumah tradisional yang berada di Indonesia identik dengan rumah yang menggunakan material lokal yang diperoleh dari alam sekitar. Ketahanan struktur dan konstruksi rumah tradisional menjadi perhatian penting mengingat material yang digunakan terus termakan oleh zaman. Rumah Tinggi merupakan bagian dari rumah limas khas Palembang dengan penggunaan material yang didominasi oleh kayu. Rumah Tinggi masih bertahan hingga saat ini di tengah kemajuan zaman. Peninjauan konstruksi Rumah Tinggi menjadi menarik untuk diteliti mengingat umur bangunan yang lebih dari 350 tahun dengan penghuni dari generasi ke-7. Penelitian berada di Kampung Arab Al-Munawar kota Palembang dengan objek Rumah Tinggi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi eksistensi konstruksi rumah tradisional yang disebut Rumah Tinggi terhadap perkembangan zaman dan teknologi konstruksi terbaru meliputi konstruksi *sub structure*, *super structure*, dan *upper structure*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa struktur dan konstruksi Rumah Tinggi masih didominasi dengan penggunaan material kayu. Konstruksi Rumah Tinggi yang didominasi oleh material kayu masih tetap bertahan sampai saat ini. Konstruksi kayu yang umumnya digunakan pada rumah tradisional terdahulu ternyata mampu bertahan hingga saat ini. Pemilihan jenis kayu yang tepat oleh masyarakat lokal dan dengan ilmu pertukangan masa lampau menjadikan konstruksi rumah yang kokoh. Pemeliharaan khusus pada material lokal seperti kayu harus terus dilakukan guna memperpanjang masa pakai dari kayu tersebut. Pemeliharaan bangunan tetap dilakukan oleh penghuni rumah dengan melakukan pergantian komponen kayu yang rusak, serta melakukan pengecatan untuk memberikan peremajaan pada suasana Rumah Tinggi. Penyesuaian yang terjadi pada Rumah Tinggi tidak membuat keaslian serta ciri khas Rumah Tinggi pudar.

**Kata kunci:** Arsitektur Tradisional; Rumah Tinggi; Kampung Arab Al-Munawar; Palembang.

**Abstract** Indonesia is a country that has traditional houses in almost every province. The architecture of traditional houses in Indonesia is identical to houses that use local materials obtained from the natural surroundings. The durability of the structure and construction of traditional houses is an essential concern, considering the materials used are constantly being consumed by the times. Rumah Tinggi is part of the typical Palembang pyramid house with the use of materials that are dominated by wood. Rumah Tinggi still survives to this day during the progress of the times. The review of the construction of Rumah Tinggi is interesting to study, considering the age of the building is more than 350 years, with occupants from the 7th generation. The research is located in the Arabian Village of Al-Munawar, Palembang city, with the object of the Rumah Tinggi. The method used is qualitative, with an observation and interview approach. This study aims to identify the existence of traditional house construction called Rumah Tinggi against the times and renewable construction technology, including the construction of *substructure*, *superstructure*, and *upper structure*. The study results show that the use of wood materials still dominates the structure and construction of the Rumah Tinggi. The construction of Rumah Tinggi, dominated by wood materials, persists to this day. The wooden construction, which is generally used in the previous traditional houses, has been able to survive until now. The selection of the correct type of wood by the local community and past carpentry knowledge makes for solid house construction. Special care on local materials such as wood must continue to be carried out to extend the wood's service life. Residents of the house still maintain building maintenance by replacing damaged wood components and paint to rejuvenate the Rumah Tinggi atmosphere. The adjustments that occurred in the Rumah Tinggi did not make the authenticity and characteristics of the High House fade.

**Keywords:** Traditional Architecture; Rumah Tinggi; Arabian Village of Al-Munawar; Palembang.

## PENDAHULUAN

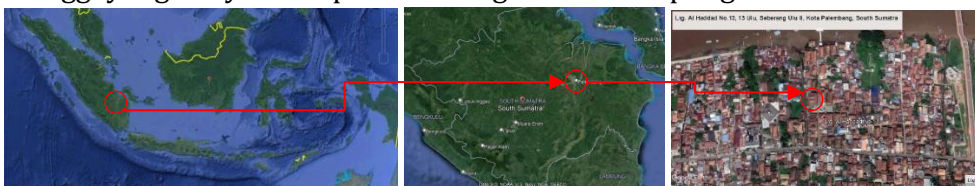
Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki rumah tradisional di setiap provinsinya menyesuaikan dengan kearifan lokal setempat. Rumah tradisional terjadi karena adanya uji coba serta pengalaman dari masyarakat lokal dengan lingkungannya (Siregar, 2018). Palembang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki rumah tradisional dengan keunikan tersendiri. Palembang memiliki rumah limas yang menjadi rumah tradisional kebanggaan masyarakat Palembang. Selain rumah limas, Palembang memiliki rumah tradisional lain seperti rumah gudang, rumah rakit, dan rumah Limas Gudang (Siswanto, 2009). Perkembangan zaman yang telah terjadi sekarang ini membuat keberadaan rumah tradisional semakin berkurang dan kurang diminati untuk diaplikasikan untuk rumah hunian pada masa kini (Satria et al., 2022). Rumah tradisional yang ada sekarang umumnya merupakan rumah yang sudah berdiri sejak beratus-ratus tahun yang lalu. Rumah tradisional yang telah berdiri sejak lama sudah seharusnya menjadi warisan budaya yang wajib dijaga keberadaannya karena belum tentu Dimasa yang akan datang, kita masih dapat melihat eksistensi dari rumah-rumah tradisional ini. Rumah tradisional merupakan hasil adaptasi masyarakat zaman dahulu terhadap lingkungan tempatnya berada (Fauziah & Budiyuwono, 2019). Sesuai dengan Undang-Undang No.11 Tahun 2010, Kampung Arab Al-Munawar merupakan kawasan cagar budaya yang di dalamnya masih terdapat banyak rumah tradisional yang dilindungi. Rumah – rumah yang ada di kawasan Kampung Al-Munawar menjadi satu kesatuan di dalam perlindungan Undang-Undang. Dari 17 rumah yang berada di kampung arab hanya terpilih 8 bangunan yang masuk ke dalam bangunan cagar budaya diantaranya yakni Rumah Batu, Rumah Limas, Rumah Kembar Laut, dan Rumah Tinggi. Rumah yang terdapat di Kampung Al-Munawar merupakan refleksi dari akulturasi budaya arab dengan budaya lokal Palembang (Rohmah, 2021).

Salah satu rumah tradisional yang masih bertahan hingga sekarang adalah Rumah Tinggi di kawasan Kampung Arab Al-Munawar, 13 Ilir, Palembang, Sumatera Selatan. Kampung Arab Al-Munawar Masuk ke dalam jajaran kampung lama yang terdapat di kota Palembang yang berdiri sekitar 250 tahun yang lalu (Purwanti, 2017). Warga di Kampung Arab Al-Munawar merupakan keturunan dari Habib Abdurrachman atau dikenal dengan Abdullah Al-Munawar, yaitu seorang saudagar yang datang ke Palembang dari Kota Hadramaut (Helwa & Kridarso, 2021). Rumah Tinggi merupakan rumah pertama yang dibangun oleh Al Habib Abdurrahman Al Munawwar yang kemudian menjadi awal peradaban di kampung Arab Al-Munawar. Selain menjadi rumah pertama yang dibangun di kawasan tersebut, Rumah Tinggi juga merepresentasikan langgam arsitektur rumah tradisional Palembang yaitu rumah limas yang pada masa itu dibangun oleh orang Arab. Rumah Tinggi ini merupakan rumah turun-temurun dari milik keluarga Arab yang sudah ada di kawasan ini sejak sekitar 250 tahun yang lalu. Rumah ini belum mengalami renovasi yang signifikan sejak awal rumah ini berdiri. Rumah Tinggi berarsitektur rumah limas dan berbentuk panggung dengan ketinggian bangunannya yang lebih tinggi dibanding rumah limas di sekitar (Purwanti, 2016). Rumah limas sendiri memiliki nilai yang sangat kuat bagi sejarah dan budaya Palembang (Pratama, 2019). Eksistensi Rumah Tinggi saat ini tidak lepas dari kekuatan struktur dan konstruksi dari bangunan tersebut. Konstruksi merupakan kesatuan bahan bangunan yang disusun menyesuaikan dengan bentuk bangunan sehingga dapat berdiri kokoh (Triyadi et al., 2010). Aspek yang mempengaruhi konstruksi rumah tradisional meliputi bentuk dan konfigurasi, material bangunan, serta detail sambungan yang merupakan pengalaman dan tradisi masyarakat masa lalu sesuai dengan kondisi lingkungan dan adat istiadat sekitar. (Triyadi & Harapan, 2008). Konstruksi bangunan pada dasarnya harus mengikuti standar yang telah di uji coba berdasarkan fungsi dan kebijakan standar (Rilatupa et al., 2015). Konstruksi rumah tradisional dapat memberikan estetika dalam desain arsitektur melalui penyesuaian material atau elemen struktur terhadap lingkungannya (Nurfahmi et al., 2019). Penelitian terdahulu terkait tinjauan struktur dan konstruksi banyak menyebutkan bahwa rumah tradisional memiliki kekuatan yang sudah disesuaikan dengan pengujian masyarakat lokal (Harapan, 2019). Penelitian Triyadi et al. (2010) menyebutkan bahwa

material rumah tradisional menggunakan kayu pilihan masyarakat lokal yang telah diketahui perilaku dan kekuatannya sehingga masyarakat bisa memakai dan memeliharanya. Penelitian Harapan (2019) memberikan informasi terkait konstruksi rumah tradisional yang dibuat oleh tukang lokal yang diwariskan secara turun temurun keahliannya sehingga menghasilkan bangunan yang kuat. Penelitian Siswanto (2004) menyebutkan bahwa sistem konstruksi tradisional rumah kayu tanpa paku masih relevan digunakan karena tidak merusak kayu dan mudah di bongkar pasang. Penelitian terkait konstruksi bangunan tradisional banyak menyebutkan bahwa sistem sambungan kayu masih menggunakan sistem pen dan pasak dengan pasak kay. Berdasarkan uraian diatas, peninjauan konstruksi Rumah Tinggi menarik untuk dilakukan mengingat Rumah Tinggi masuk ke dalam cagar budaya serta bangunannya masih bertahan sampai sekarang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi serta sumber informasi terkait sistem konstruksi Rumah Tinggi.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data lapangan terkait komponen konstruksi bangunan Rumah Tinggi di kampung arab Al-Munawar. Pendekatan observasi dan wawancara dipilih karena lebih memberikan informasi mendetail terkait objek yang sedang diteliti. Pengumpulan studi literatur terkait objek penelitian juga dilakukan guna mendapatkan data sebanyak banyaknya baik dari paper, artikel, maupun buku. Tahap pertama penelitian yakni menentukan topik penelitian beserta latar belakang dilakukannya penelitian yang dalam hal ini akan meninjau eksistensi konstruksi Rumah Tinggi di kampung arab Al-Munawar. Tahap kedua adalah merumuskan masalah terkait topik penelitian yang diangkat. Tahap ketiga adalah menentukan komponen konstruksi bangunan yang akan diteliti. Tahap keempat adalah mengumpulkan data penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan studi literatur. Tahap kelima melakukan analisa dengan menyandingkan data di lapangan dengan literatur yang sejenis serta didukung dengan hasil wawancara dari pemilik rumah maupun tokoh adat temuan data di lapangan hasil analisa tadi di dokumentasikan dalam bentuk gambar dokumentasi, pembuatan 3D modelling, dan tulisan. Tahap keenam adalah menarik kesimpulan terkait topik penelitian yang diangkat. Penelitian yang dilakukan di kampung Arab Al-Munawar ini berlokasi di kota Palembang. Objek penelitian berfokus pada Rumah Tinggi yang hanya terdapat satu bangunan di kampung Arab Al-Munawar.



**Gambar 1.** Lokasi Kampung Arab Al-Munawar  
Sumber: Google Earth, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Data Rumah Tinggi

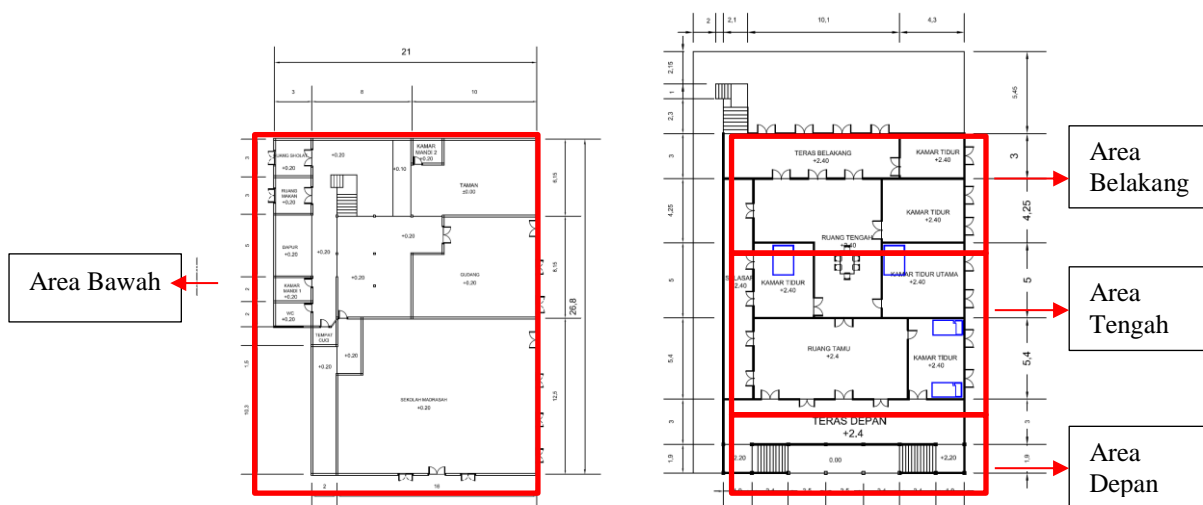
Rumah Tinggi berdiri pada tahun 1875 yang digagas oleh al habib Abdurrahman. Rumah Tinggi masuk ke dalam tipe rumah limas dengan bentuk panggung. Sebutan Rumah Tinggi didapat karena bentuk bangunan yang lebih tinggi dibanding rumah limas yang ada di sekitar kampung. Secara turun temurun sebutan Rumah Tinggi dipakai hingga saat ini. Rumah Tinggi didominasi oleh

konstruksi kayu yang mana material ini umum digunakan masyarakat lokal pada masanya. Material kayu yang digunakan merupakan kayu ulin. Kayu ulin dikenal juga sebagai kayu besi terkenal akan kekuatan terhadap air, cuaca panas dan hujan. Tinggi memiliki ciri khas tangga naik yang terletak pada bagian depan di sisi kiri dan kanan bangunan dengan material yang seluruhnya dari kayu. Bagian tangga pada Rumah Tinggi yang menjadikan pembeda dengan rumah limas lainnya di kampung arab.

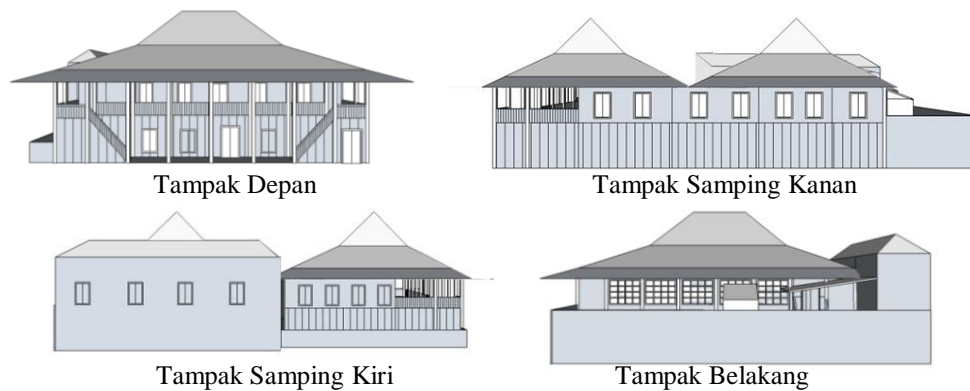


Gambar 2. Foto eksisting Rumah Tinggi  
Sumber: [google earth](#), 2022

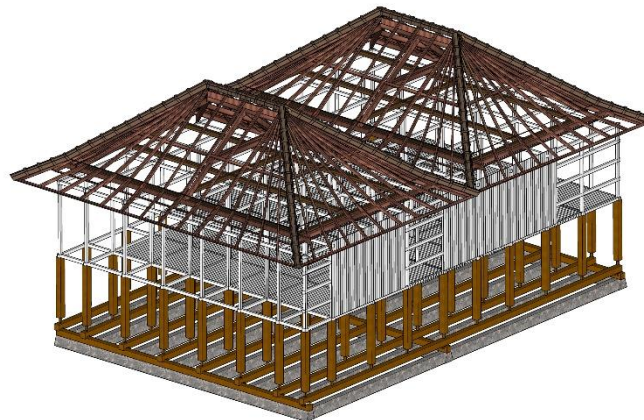
Rumah Tinggi berbentuk panggung dengan ditopang oleh balok kayu vertikal. Bentuk rumah panggung dibuat untuk merespon kondisi lingkungan sekitar yang berada di dekat sungai. Bagian kolong bawah panggung saat ini telah dirubah menjadi ruangan dengan memberi dinding pembatas pada sisi kolong. Rumah Tinggi memiliki denah persegi dengan grid kolom yang teratur. Terdapat area ruang terbuka pada bagian belakang rumah. Rumah Tinggi saat ini terbagi ke dalam 4 bagian utama yakni bagian depan, tengah, belakang, serta bawah. Area depan Rumah Tinggi digunakan sebagai teras yang digunakan sebagai area berkumpul atau ruang transisi tamu. Apabila ada acara, teras ini difungsikan untuk ruang tambahan. Area tengah Rumah Tinggi terdapat kamar tidur, ruang tamu, serta ruang keluarga. Pada bagian belakang difungsikan sebagai teras belakang. Bagian bawah bangunan difungsikan sebagai area dapur, ruang makan, kamar mandi, serta madrasah. Bagian-bagian di Rumah Tinggi dibuat sejajar sehingga tidak ada perbedaan tingkat yang memisahkan bagian -bagian rumah. Atap Rumah Tinggi berupa atap limas.



Gambar 3. Denah Rumah Tinggi  
Sumber: File Pribadi, 2022



Gambar 4. Tampak Bangunan Rumah Tinggi  
Sumber: File Pribadi, 2022

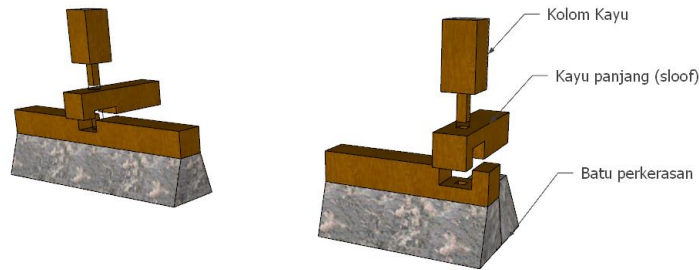


Gambar 5. Isometri Bangunan Rumah Tinggi  
Sumber: File Pribadi, 2022

## B. Konstruksi *Sub structure*

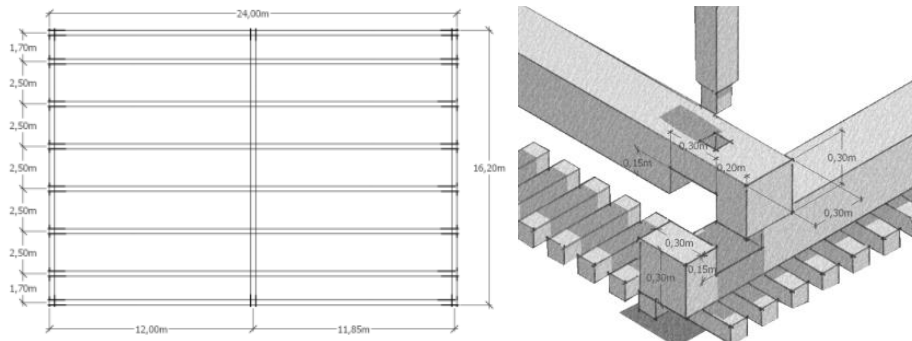
### • Pondasi dan sloof

Pondasi merupakan elemen struktur paling bawah dalam sebuah bangunan yang berfungsi sebagai penumpu beban dari atas bangunan sekaligus menyalurkan gaya berat suatu bangunan ke dalam tanah. Observasi terkait pondasi dilakukan dengan metode wawancara karena pondasi memiliki letak yang berada di bawah tanah sehingga tidak dapat dilihat oleh indera penglihatan. Dari hasil analisa dan wawancara dengan narasumber yang paham dengan sejarah dari konstruksi bangunan Rumah Tinggi, jenis pondasi yang digunakan adalah jenis pondasi umpak yang dibuat mengikuti lajur bangunan. Material pondasi terbuat dari umpak batu dengan balok kayu ulin yang menumpu di atasnya. Pondasi bangunan diikat dengan kayu panjang yang berfungsi sebagai sloof. Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan disimpulkan bahwa ukuran pondasi umpak yang menopang kolom kayu panjang adalah lebih 30cm x 30cm. Sedangkan untuk panjangnya bervariasi dari kayu panjang sepanjang bangunan dengan panjang  $\pm 25$ m sampai kayu panjang pengikat selebar bentang bangunan dengan panjang  $\pm 17$ m.



**Gambar 6.** Skematik Pondasi Umpak Rumah Tinggi  
Sumber: File Pribadi, 2022

Sloof merupakan elemen struktur yang berfungsi sebagai pengikat antara pondasi dengan kolom maupun dinding. Pada struktur rumah ini, bagian sloof menjadi satu dengan pondasi yang artinya pondasi mempunyai dua fungsi elemen struktur yaitu sebagai penumpu beban vertikal bangunan dan juga sebagai pengikat dengan elemen lain seperti kolom dan dinding. Material pada elemen struktur ini sejatinya adalah elemen struktur pondasi yang terbuat dari Kayu Ulin atau Kayu Besi. Jumlah kayu panjang yang berfungsi sebagai pengikat beban pada bangunan ini adalah sesuai dengan jumlah lajur kolom bawah bangunannya yaitu sekitar 8 (delapan) lajur ditambah dengan pondasi ikat yang berjumlah 3 buah yaitu satu pada bagian depan, satu pada bagian belakang dan satu pada bagian tengah. Jadi jumlah total pondasi berjumlah 11 buah kayu panjang. Dimensi pondasi yang berupa kayu panjang yaitu 30cm x 30cm. Sambungan pondasi kayu tidak menggunakan paku tetapi menggunakan sistem pen dan pasak.



**Gambar 7.** Pola sambungan dan sketsa konstruksi pondasi dan sloof  
Sumber: File Pribadi, 2022





Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pondasi rumah tinggi pada dasarnya merupakan pondasi jenis umpak yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat maka terjadi penyesuaian di dalam proses konstruksi struktur bawah rumah tinggi. Penyesuaian bentuk pondasi sejalan dengan penelitian Zain (2017) yang menyatakan bahwa pembangunan rumah melayu sangat dipengaruhi oleh aspek petua setempat serta ilmu pertukangan di daerah sekitar sehingga mempengaruhi struktur dan konstruksi bangunan rumah tradisional. Pondasi Rumah Tinggi dibuat dengan tingkat kekakuan dan kestabilan yang tinggi guna menahan beban lateral yang ada. Kolom atau tiang bangunan di pasak ke dalam kayu ulin yang tertanam di dalam tanah tepat dibawah bangunan. Sistem ini diterapkan guna merespon beban lateral yang timbul karena kondisi lingkungan setempat yang sering terjadi banjir.


### C. Konstruksi *Super Structure*

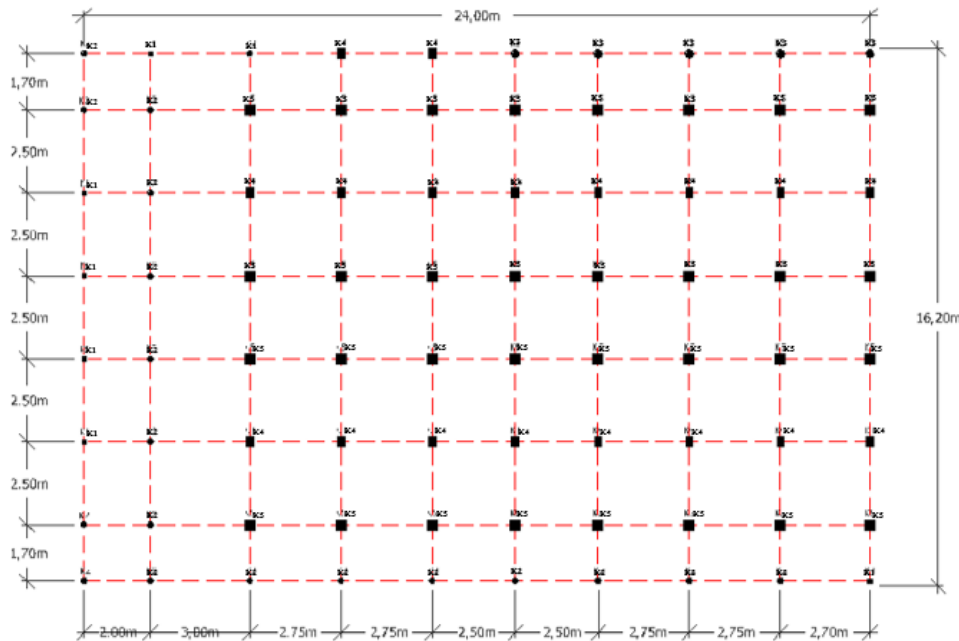
• **Kolom**

Kolom bawah bangunan merupakan kolom yang letaknya dibawah. Pada penggunaan awalnya adalah hanya sebagai ruang kosong karena jenis rumah/bangunan merupakan jenis rumah/bangunan panggung. Tetapi pada saat sekarang ini bagian bawah bangunan ini sudah dialih fungsikan menjadi ruangan tambahan. Pada kasus rumah ini, bagian bawah rumah sudah difungsikan sebagai madrasah atau sekolah arab yang penggunaannya pada saat menjelang maghrib. Penggunaan material pada kolom bawah bangunan masih menggunakan kayu dengan jenis yang sama dengan kayu struktur pondasi umpak batu.

**Tabel 1.** Rincian dimensi kolom Rumah Tinggi

No.	Nama Kolom	Panjang (p)	Lebar (l)	Tinggi (t)	Gambar	Ket
1.	Kolom K1	12 cm	12 cm	225 cm		Kolom berbentuk persegi 12cmx12cm
2.	Kolom K2	9 cm	9 cm	225 cm		Kolom berbentuk persegi 6 dengan panjang setiap ruas 9cm
3.	Kolom K3	9 cm	9 cm	225 cm		Kolom berbentuk persegi 8 dengan panjang setiap ruas 9cm
4.	Kolom K4	20 cm	30 cm	225 cm		Kolom berbentuk persegi panjang 20cmx30cm

5.	Kolom K5	30 cm	30 cm	225 cm		Kolom berbentuk persegi 30cmx30cm
----	----------	-------	-------	--------	--	-----------------------------------





Gambar 8. Pola Perletakkan kolom Rumah Tinggi  
Sumber: File Pribadi, 2022

### Balok Lantai

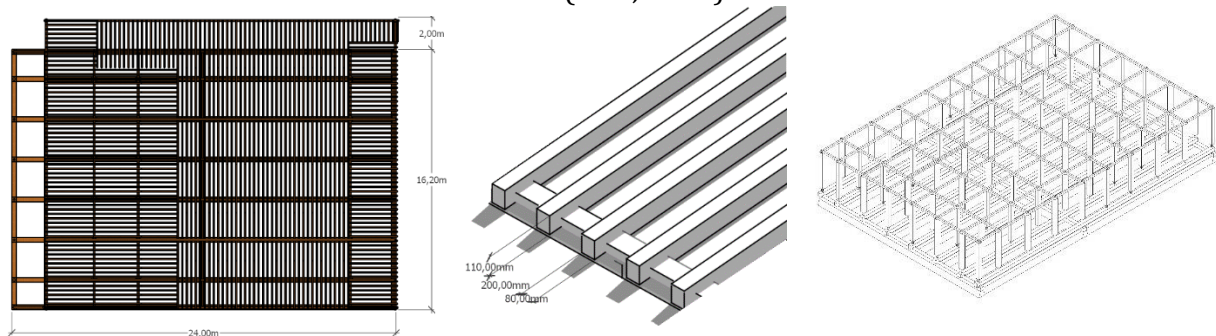
Balok lantai merupakan struktur penopang susunan papan lantai dan sekaligus ditopang oleh kolom. Balok lantai terdiri dari dua bagian yaitu balok induk dan balok anak. Balok induk berdimensi lebih besar dari balok anak. Balok induk mengikuti susunan pola kayu panjang pada sloof, sedangkan balok anak mengikuti pola susunan lantai. Material balok lantai masih menggunakan struktur kayu dari jenis kayu yang masih sama dengan kolom yaitu Kayu Ulin. Penggunaan Kayu Ulin hampir di semua struktur yang sifatnya memikul beban lebih banyak seperti kolom balok dan pondasi. Dimensi balok lantai dijabarkan pada tabel berikut;

Tabel 2. Rincian dimensi Balok Rumah Tinggi

No.	Nama	Panjang (p)	Lebar (l)	Gambar	Ket
1.	Balok Anak	8 cm	11 cm		Bentang jarak balok anak tergantung pada lantai per ruangan.
2.	Balok Induk	12 cm	15 cm		Bentang balok induk tergantung pada jarak kolom melintang atau sama dengan jarak pada kayu panjang.

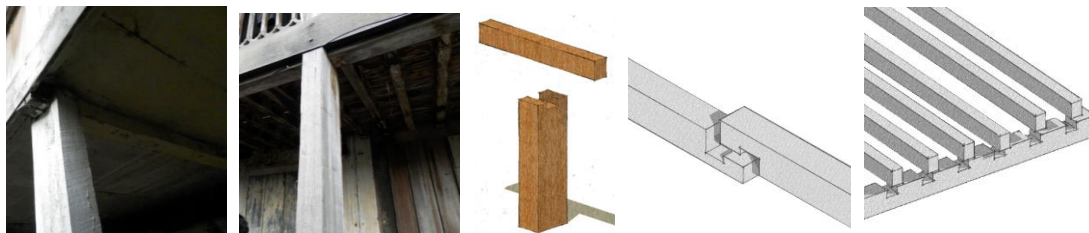


Balok anak mempunyai bentang balok satu dengan yang lainnya berbeda-beda dikarenakan pola lantai per ruangnya juga berbeda. Sedangkan jarak antara balok satu dengan balok lainnya adalah sekitar 20 cm. Pada balok induk, bentangnya mengikuti panjang “kayu panjang” (sloof) di bawahnya. Dikarenakan lajunya juga sama. Sedangkan jarak antar balok induknya juga mengikuti jarak pondasi di bawahnya/jarak antar kolom melintang. Jaraknya bervariasi sekitar 1,7m dan 2,5m. Perbedaan jarak didasari pada ilmu pertukangan lokal pada masa itu dimana terdapat analisa yang didasari atas pengalaman dan uji coba yang berulang sehingga mendapati suatu prinsip di dalam membangun rumah tradisional. Kondisi tanah pada masa lalu juga menjadi pertimbangan di dalam menentukan titik penyaluran beban agar menerus ke tanah keras. Faktor lingkungan serta pengalaman petua maupun tukang menentukan suatu sistem struktur dan konstruksi rumah tradisional (Zain, 2012).



Gambar 9. Pola balok lantai dan sketsa balok lantai

Sumber: File Pribadi, 2022

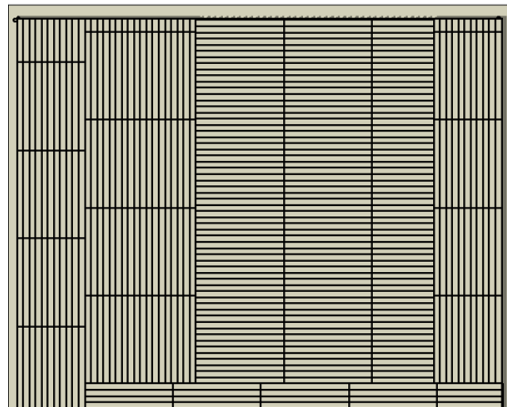


Gambar 10. Foto kolom eksisting dan sketsa sambungan kolom balok

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

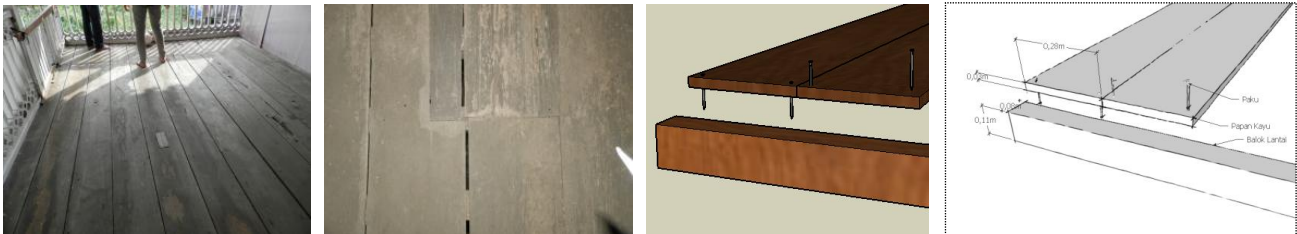
### • Lantai

Material lantai yang digunakan pada bangunan Rumah Tinggi seluruhnya terbuat dari papan kayu. Jenis kayu yang digunakan adalah kayu tembesu. Dimensi ukuran papan lantai kayu ini cukup bervariasi dengan rata-rata berukuran 3 cm x 28 cm. Panjang tiap papan kayu disini juga berbeda-beda, sebagian besar berukuran 3 sampai 4 meter. Pada rumah limas ini tidak terdapat tingkatan elevasi lantai dimana di setiap lantai memiliki makna filosofis tersendiri atau biasa disebut dengan istilah *kekijing*, sehingga tidak terdapat perbedaan ketinggian lantai, dengan kata lain tiap ruang memiliki ketinggian lantai yang sama.



**Gambar 11.** Foto pola lantai kayu Rumah Tinggi  
Sumber: File Pribadi, 2022

Pada bagian lantai bangunan Sambungannya sudah modern tidak menggunakan sambungan kayu tradisional tetapi telah menggunakan paku, yaitu dengan cara menyambung langsung papan kayu ke balok lantai dengan paku.



**Gambar 12.** Foto eksisting dan sistem pemasangan lantai kayu  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Bagian lantai dasar Rumah Tinggi telah mengalami perubahan pada material lantai. Material lantai pada bagian bawah sudah dirubah menjadi keramik dan semen acian. Hal ini tidak lepas karena ada perubahan fungsi ruang yang awalnya hanya berupa kolong rumah menjadi area dapur, ruang makan, dan kamar mandi.



**Gambar 13.** Foto eksisting material lantai dasar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

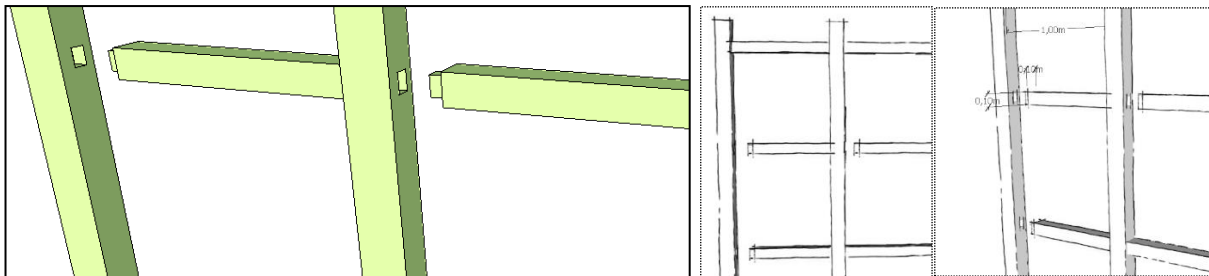
#### • Dinding

Berdasarkan hasil tinjauan di lapangan, material pada rangka dinding masih menggunakan kayu. Jenis kayu yang digunakan adalah jenis kayu tembesu. Kayu tembesu merupakan jenis kayu keras yang mampu bertahan hingga ratusan tahun (Putra et al., 2020). Kayu tembesu dipilih sebagai bahan material khususnya di rumah tradisional Sumatera selatan karena terkenal ringan namun sangat kuat (Herlina & Hartono, 2015). Beberapa bagian rangka dinding pada rumah limas ini sekaligus difungsikan sebagai kusen jendela.



**Gambar 14.** Foto eksisting dinding  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

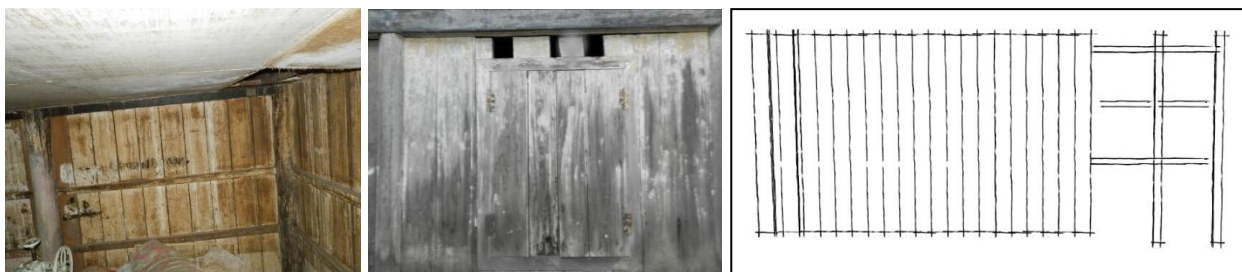
Sambungan pada kusen menggunakan sambungan purus. Sambungan purus ini cukup sering digunakan salah satu alasannya adalah sambungan ini sangat kuat, karena saling berkait juga bidang pertemuan sisi-sisi untuk penguncian antar kayu saling bertemu.



**Gambar 15.** Sketsa sambungan rangka dinding  
Sumber: File Pribadi, 2022

### • Pengisi Dinding

Pada bagian pengisi dinding, semua bagian menggunakan material yang sama, yaitu papan kayu. Jenis papan kayu yang digunakan sama dengan papan kayu pada lantai bangunan yakni kayu tembesu, namun pada dinding, kayu dicat sehingga tampak lebih menarik. Beberapa pengisi dinding memiliki dimensi yang berbeda, rata-rata dimensi ukuran pengisi dinding adalah 3 cm x 30 cm. Dimensi dinding berpola vertikal memanjang ke atas. dinding rumah tradisional pada dasarnya dipasang tanpa menggunakan paku. Pemasangan dinding rumah tradisional di Sumatera Selatan pada masa dahulu umumnya menggunakan sambungan seperti pen dan lubang atau yang biasa disebut dengan istilah “sistem lanang betino” (Zain et al., 2021).



**Gambar 16.** Foto eksisting pengisi dinding dan sketsa  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

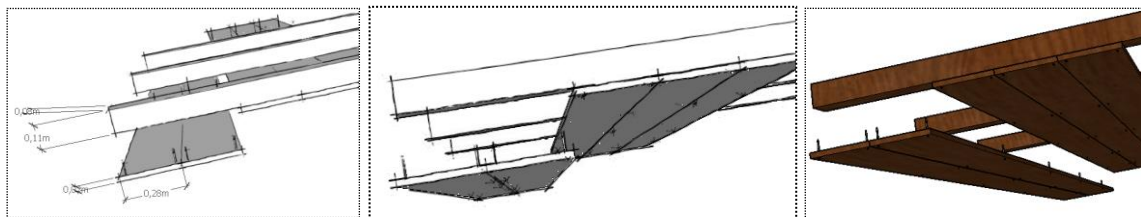
- **Plafon**

Material yang digunakan untuk plafon tidak berbeda jauh dengan material yang digunakan pada lantai, yaitu papan kayu jenis kayu tembesu. Sama seperti material, dimensi plafon sama dengan dimensi papan kayu yang digunakan pada lantai bangunan. Rata-rata dimensinya adalah 3cm x 30cm. Panjang tiap papan kayu rata-rata 3 sampai dengan 4 meter.



**Gambar 17.** Foto eksisting plafon  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Sambungan pada plafon rumah limas ini cukup simpel dan sudah tergolong modern. Sambungan plafon telah menggunakan kayu dengan cara menempelkan papan kayu ke bagian rangka atap, yaitu gording dengan menggunakan paku.



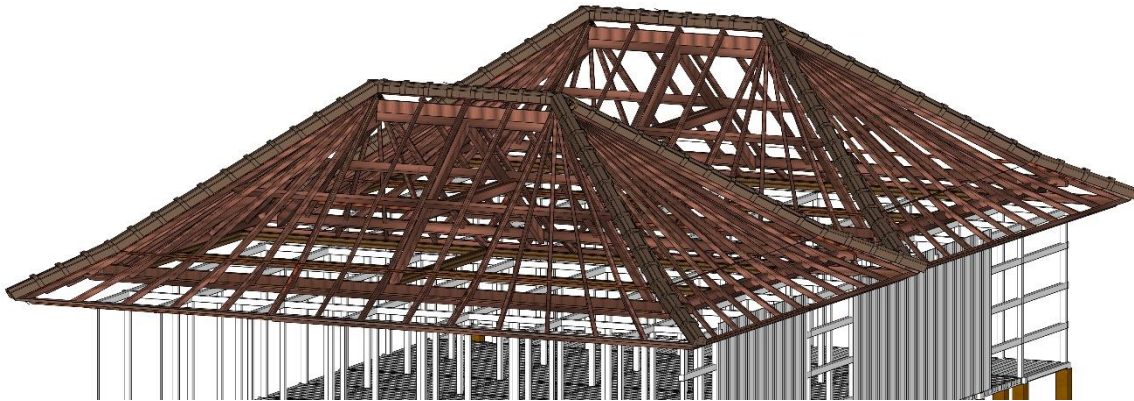
**Gambar 18.** Foto sistem sambungan plafon  
Sumber: File Pribadi, 2022

#### D. Konstruksi Upper Structure

- **Atap**

Atap pada bangunan Rumah Tinggi berbentuk limasan dengan menggunakan konstruksi rangka kayu. Berdasarkan hasil pengamatan pada konstruksi atap memperlihatkan bahwa atap bangunan Rumah Tinggi masih menggunakan konstruksi asli pada saat bangunan pertama kali dibangun. Hasil wawancara dan observasi di lapangan mendapati hasil bahwa kuda-kuda menggunakan material kayu ulin dengan dimensi 10 cm x 10 cm untuk balok tarik 8 cm x 8 cm untuk penopang kuda-kuda. Gording menggunakan material kayu ulin dengan dimensi 12 cm x 6 cm. Kasau menggunakan material kayu ulin dengan dimensi 5 cm x 7 cm, Reng menggunakan material kayu ulin dengan dimensi 4 cm x 6 cm, Ring balok menggunakan material kayu ulin dengan dimensi 10 cm x 8 cm. Lisplang menggunakan material kayu ulin dengan dimensi 2cm x 6cm Material penutup atap terbuat dari genteng tanah liat yang dicetak dan dibakar. Untuk memasang genteng tanah liat membutuhkan rangka. Genteng diletakkan diatas atap yang berbentuk limas. Sistem saling mengunci dan mengikat diterapkan di dalam pemasangan genteng pada Rumah Tinggi. Atap rumah tinggi menggunakan rangka yang kuat dimana terbuat dari kayu ulin. Penelitian Herlina & Hartono (2015) menyebutkan bahwa rangka atap rumah limas yang berbentuk limasan terbuat dari kayu yang ringan namun kuat tradisional umumnya

menggunakan bahan yang kuat dengan penutup atap genting dari tanah biasa. Atap rumah tinggi sendiri merefleksikan atap rumah limasan yang menjadi ciri khas rumah tradisional Palembang (Siswanto, 2009).



Gambar 19. Foto Skematik Rangka Atap Rumah Tinggi  
Sumber: File Pribadi, 2022

## KESIMPULAN

Hasil tinjauan konstruksi Rumah Tinggi memperlihatkan bahwa konstruksi yang digunakan masih menggunakan kayu. Pemilihan material kayu juga menjadi faktor penentu dari kekokohan bangunan rumah tinggi. Penggunaan material kayu ulin dengan mutu kayu yang sangat baik dan juga sifat kayu yang tahan air, panas dan hujan menjadikan Rumah Tinggi mampu bertahan hingga ratusan tahun hingga sekarang. Terdapat beberapa komponen yang dilakukan penyesuaian oleh pemilik rumah untuk tetap mempertahankan kekuatan konstruksi Rumah Tinggi. Konstruksi Rumah Tinggi masih tetap berdiri kokoh seiring perubahan zaman. Konstruksi Rumah Tinggi didesain untuk rumah di area tepi sungai dengan tipe panggung. Terjadi perubahan pada bagian kolong bangunan yang sudah difungsikan untuk ruangan dengan lantai yang sudah di semen acian halus. Pengecatan pada komponen bangunan dilakukan untuk meremajakan bangunan seperti kolom, dinding dan plafon. Konstruksi Rumah Tinggi secara keseluruhan masih memiliki kelayakan untuk dihuni karena adanya tindakan perawatan yang dilakukan oleh penghuni Rumah Tinggi. Rumah tinggi yang masuk ke dalam kategori benda cagar budaya juga turut mendapat perhatian dari pemerintah dari segi perawatan bangunan agar tetap terjaga kelestarian bangunannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, M. R., & Budiyuwono, H. (2019). Form, Space , and Order in Al-Munawar Arabic Bentuk , Ruang , Dan Tatahan Rumah Pada Kampung Arab Al-Munawar Palembang. *Risa, Jurnal Arsitektur, Riset*, 03(Juli).
- Harapan, A. (2019). Sistem Bangunan Rumah Tradisional Di Kampung Adat Baduy Luar Kadu Ketug, Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Koridor*, 10(1), 35–47. <https://doi.org/10.32734/koridor.v10i1.1384>
- Helwa, W., & Kridarso, E. R. (2021). Komparasi Hunian Etnis Arab Di Kota Palembang – Sumatra Selatan. *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2021.v11i1.007>
- Herlina, R., & Hartono, Y. (2015). Etnomatematika dalam budaya rumah adat palembang. *Prosiding Seminar Nasional Etnometnesia*, 849–858.
- Nurfahmi, M., Purnomo, H., & Irvansyah. (2019). Undagi : Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa. *Undagi: Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 7(Juni), 11–19.
- Pratama, Y. (2019). Rumah Limas: Refleksi Sejarah Akulturasi Kebudayaan Masyarakat Sumatera Selatan. *Jambura History and Culture Journal*, 1(1), 29–40. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jhcj/article/view/2529>

- Purwanti, R. (2016). Pola Pemukiman Komunitas Arab di Palembang. *Prosiding Seminar Heritage IPLBI*, 179–190. <https://temuilmiiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2016/12/IPLBI2016-G-179-190-Pola-Permukiman-Komunitas-Arab-di-Palembang-0.pdf>
- Purwanti, R. (2017). *Pelestarian Kawasan Kampung Arab Almunawar Palembang. October*, B089–B094. <https://doi.org/10.32315/sem.1.b089>
- Putra, M., Surbakti, br J., & Mailinar. (2020). *Fungsi Arsitektur Rumah Tradisional*. 26(02), 508–533.
- Rilatupa, J., Arsitektur, J., & Indonesia, U. K. (2015). *Rumah Tradisional Indonesia*. 2(2), 253–261.
- Rohmah, L. (2021). Nilai-Nilai Sejarah Dan Budaya Kampung Arab Al-Munawar Sebagai Kawasan Cagar Budaya Kota Palembang. *JAMBE: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 3(1), 30–41. <http://tamaddun.fah.uinjambi.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/35%0Ahttp://tamaddun.fah.uinjambi.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/35/33>
- Satria, W. D., Gharata, V. D., & Widya, A. T. (2022). Arsitektur Rumah Gudang Di Kawasan Kampung Songket Palembang. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 9(1), 58. <https://doi.org/10.26418/lantang.v9i1.48458>
- Siregar, A. H. (2018). *Konstruksi Rumah Tradisional Di Kampung Pulo, Jawa Barat*. 3, 101–107.
- Siswanto, A. (2004). Studi Pengembangan Konstruksi Rumah Kayu Sistem Bongkar Pasang Berdasarkan Konsep Struktur Kayu Tradisional Sumatera Selatan The Study of Knock Down Timber Construction House Based on the Concept of South Sumatra Timber House Structure. *Jurnal Ilmu & Teknologi Kayu Tropis*, 2(2), 103–109.
- Siswanto, A. (2009). Kearifan Lokal Arsitektur Sumatera Selatan Bagi Pembangunan Lingkungan Binaan. *Local Wisdom*, 1(1), 37–45. [http://localwisdom.ucoz.com/\\_id/0/5\\_1ed\\_5\\_JLWOL\\_ari.pdf](http://localwisdom.ucoz.com/_id/0/5_1ed_5_JLWOL_ari.pdf)
- Triyadi, S., & Harapan, A. (2008). Kearifan Lokal Rumah Vernakular Di Jawa Barat Bagian Selatan Dalam Merespon Gempa. *Jurnal Sains Dan Teknologi EMAS*, 18(2), 123–134.
- Triyadi, S., Sudradjat, I., & Harapan, A. (2010). Kearifan Lokal Pada Bangunan Rumah Vernakular Di Bengkulu Dalam Merespon Gempa. *Local Wisdom*, 1(1), 1–7.
- Zain, Z. (2012). Pengaruh aspek eksternal pada rumah melayu tradisional di kota sambas kalimantan barat. *Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat*, 11 No.2, 101–124.
- Zain, Z. (2017). Identifikasi Pola Struktur Rumah Tinggal , Studi Kasus : Arsitektur. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 4(1), 44–66.
- Zain, Z., Milenia, C. J., & Aulia, N. I. (2021). Identifikasi Arsitektur Rumah Tradisional Melayu Di Pulau Sumatera (Studi Perbandingan Komponen Pembentuk Arsitektur). *Arsir*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.32502/arsir.v4i2.2880>